

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting didalam menciptakan tingkah laku, mental dan seluruh aspek kehidupan suatu negara karena pendidikan merupakan tolak ukur yang menentukan maju atau mundur proses pembangunan di segala bidang. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan itu dapat mewujudkan manusia yang dapat diandalkan.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Sekolah berfungsi dalam menjalankan kegiatan belajar, dimana kegiatan belajar tersebut akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang.

Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, maka dilakukan sebuah penilaian. Begitu juga dengan seorang siswa yang sedang mengikuti suatu pendidikan, Penilaian terhadapnya dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa telah mencapai sasaran yang ditetapkan sejak awal. Hal inilah yang disebut sebagai prestasi belajar (Kusrini, 2014:132). Untuk mengukur prestasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satu indikatornya adalah dengan cara melihat persentase kelulusan siswa serta nilai yang diperoleh siswa dalam Ujian Nasional (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan data rekapitulasi Dinas Pendidikan Sumatera Utara ditunjukkan persentase kelulusan ujian nasional untuk tingkat SMA di kota Medan tahun 2016 sebesar 99,19% dengan nilai rata-rata 76,43, sehingga mengantarkan kota Medan sebagai peraih UN kedua tertinggi di Sumatera Utara (Kompas24, 2016). Dari data di atas dapat dikatakan bahwa persentase kelulusan serta rata-rata nilai ujian nasional siswa untuk tingkat SMA di kota Medan tinggi. Dengan tingginya persentase kelulusan dan nilai rata-rata siswa dalam ujian nasional maka nilai siswa untuk memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimum) untuk tingkat SMA di kota Medan juga tinggi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar di kota Medan dikatakan sudah baik.

Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah di kota Medan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan pengamatan yang telah penulis lakukan di sekolah MAS Muhammadiyah 1 Medan diperoleh prestasi belajar yang rendah didasarkan pada KKM sebagaimana terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentasi Ketuntasan Siswa XI IIS MAS Muhammadiyah 1 Medan**  
**Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas >KKM (75)	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
XI IIS 1	28 Siswa	6 Siswa	21,42%	20 Siswa	71,42%
XI IIS 2	31 Siswa	12 Siswa	38,70%	27 Siswa	87,06%
XI IIS 3	32 Siswa	8 Siswa	25%	18 Siswa	56,25%
Jumlah	91 Siswa	26 Siswa		65 Siswa	

Sumber :T.U MAS Muhammadiyah 1 Medan

Dari tabel 1.1 dapat dilihat 29% siswa yang nilainya memenuhi KKM, sedangkan 71% 1 siswa lainnya tidak memenuhi KKM dari seluruh jumlah siswa kelas XI. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM dibagi dengan jumlah populasi (91) kemudian dikali 100%.

Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:  $(65:91) \times 100\% = 71\%$  jadi yang memenuhi KKM adalah 29%.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, Menurut Slameto (2010:54) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam diri siswa), dan faktor extern (dari luar siswa). Jika dilihat dari faktor intern siswa, kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di sekolah MAS Muhammadiyah 1 Medan kelas XI IIS ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak bisa mengenali dan mengelola emosi yang ada pada dirinya maupun orang lain, seperti ketika terjadi perdebatan atau kesalahpahaman, masing-masing siswa lebih sering menggunakan kekerasan daripada musyawarah. Begitu juga ketika siswa merasa sedang bahagia, maka siswa akan berlarut-larut dengan kebahagiaan yang didapatnya, dan sebaliknya ketika siswa merasa sedang sedih, maka siswa akan berlarut-larut juga dengan kesedihannya, sehingga siswa tersebut tidak dapat memotivasi dirinya untuk bangkit ataupun untuk memperbaiki dirinya kearah yang lebih baik lagi. Hal ini akan menyebabkan siswa menjadi tidak fokus dan cenderung pasif di dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa tersebut menjadi tidak optimal.

Siswa MAS Muhammadiyah 1 Medan kelas XI IIS juga masih kurang memiliki rasa percaya diri. Misalnya pada saat siswa presentasi di depan kelas, siswa masih kurang percaya diri ketika menyampaikan hasil persentasi dan menjawab pertanyaan dari siswa lain. Siswa juga cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada guru jika siswa merasa kurang jelas terhadap

penjelasan guru. Banyak siswa juga masih merasa diriya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan fenomena di atas terlihat bahwa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri mempengaruhi prestasi belajar, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirama (2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS MAS Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Siswa kurang dapat mengenali dan mengelola emosi didalam kegiatan pembelajaran
2. Konsentrasi belajar siswa kurang maksimal
3. Siswa kurang memiliki kepercayaan diri di dalam kegiatan pembelajaran
4. Siswa cenderung pasif didalam kegiatan pembelajaran

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah-masalah berikut yaitu kecerdasan emosional, kepercayaan diri, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS MAS Muhammadiyah 1 Medan T.P. 2017/2018

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAS Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAS Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAS Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAS Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAS Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS MAS Muhammadiyah 1 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang kecerdasan emosional dan kepercayaan diri serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak sekolah MAS Muhammadiyah 1 Medan dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Sebagai masukan bagi siswa itu sendiri agar lebih mengasah kecerdasan emosional dan kepercayaan diri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

